

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sadam Fajar Shodiq - S.P.d.I., M.Pd.I
NIK : 19910320201604113061

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nurrahya Nugraha
NPM : 20140720164
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Hubungan Kenakalan Remaja dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman
Hasil Tes Turnitin* : 11 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 23 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi


.....
Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I
(NIK. 19910320201604113061)

Dosen Pembimbing Skripsi,


.....

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

PENGESAHAN

Naskah Publikasi berjudul:

**HUBUNGAN KENKALAN REMAJA DENGAN HASIL BELAJA SISWA
KELAS XI DI SMA N 1 TURI SLEMAN**

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Nurchaya Nugraha**

NPM : 20140720164

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Sadam Fajar Shodiq, S.P.d., M.Pd.I
NIK. 19910320201604113061

**HUBUNGAN KENAKALAN REMAJA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI DI SMA N 1 TURI SLEMAN**

**THE CORRELATION BETWEEN JUVENILE DELINQUENCY AND
LEARNING OUTCOMES OF GRADE XI STUDENTS OF SMA N 1 TURI
SLEMAN**

Oleh:

Nurchahya Nugraha

NPM 20140720164, Email: nugrahacahya854@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Sadam Fajar Shodiq, S.P.d.I.M.Pd.I

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kenakalan remaja kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman; (2) menganalisis hasil belajar di SMA N 1 Turi Sleman; (3) menganalisis hubungan kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Turi Sleman, dengan jumlah populasi 120 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 siswa untuk menghindari *drop out* maka di tambah jadi 60 siswa. Teknik analisis data yaitu analisis Korelasi *Product Moment*.

Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) kenakalan remaja kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman, sebagian besar adalah termasuk kategori jarang yaitu sebanyak 56 responden (93,3%); (2) hasil belajar kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman , sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori sedang sebanyak 54 responden (90%); (3) ada hubungan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 disini kurang dari $0,001 < 0,05$ jadi ada hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar, didapatkan *pearson corerelition* -0,433 sehingga kenakalan remaja dengan hasil belajar ada hubungan negatif.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The research aimed at: (1) analyzing juvenile delinquency of Grade XI students of SMA N 1 TuriSleman; (2) analyzing the learning outcomes at SMA N 1 TuriSleman; (3) analyzing the correlation between juvenile delinquency and learning outcomes of Grade XI students of SMA N 1 TuriSleman.

The method used in the research was quantitative approach and the research type is qualitative with correlational model. The subjects of the research were Grade XI students of SMA N 1 TuriSleman with the total population of 120 students. The sample collecting technique was Slovin formula with error level of 10% therefore 55 samples were collected and in order to avoid drop out, 5 more students were added. The data analysis technique was Product Moment Correlation.

The research result indicates that: (1) juvenile delinquency of Grade XI students of SMA N 1 TuriSleman is in rare category; 56 students or 93,3% are rarely naughty; (2) in terms of learning outcomes of Grade XI students of SMA N 1 TuriSleman, most students' learning outcomes (54 students or 90%) are in medium category; (3) there is correlation between juvenile delinquency and learning outcomes since t significant score is less than 0,05. Since the significant score is $0,001 < 0,5$, there is correlation between juvenile delinquency and learning outcomes. There is also -0,433 pearsoncorerelition, thus there is negative correlation between juvenile delinquency and learning outcomes.

Key Words: Juvenile delinquency, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terancam agar mewujudkan suasana belajar dengan kaitannya proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi yang ada, serta ketrampilan diperlukan oleh dirinya yaitu masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat

ditempuh dengan pendidikan antara lain formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal umumnya menunjuk pada pendidikan tidak terikat oleh jenjang dan terseruktur persekolahan, akan tetapi tidak saling berkesinambungan. Pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga dan lingkungan (Arif Rohman, 2009: 223).

Belajar yaitu merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan”. Apabila dihubungkan dengan hasil belajar, maka pada hakekatnya usaha untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah di masyarakat. Pengukuran hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai tes ujian/ulangan disekolah (Slameto, 2003: 2).

Demi tercapainya tujuan yang diharapkan, maka untuk tercapainya tujuan meningkatkan hasil belajar di sekolah dibutuhkan faktor penunjang. Antara lain faktor prasarana yang memadai, iklim sekolah yang baik, kondusifitas dalam belajar di sekolah maupun diluar sekolah. Faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam penunjang peningkatan belajar di sekolah, maka apabila tidak terpenuhi dengan baik akan menghambat tujuan pendidikan, sehingga menyebabkan kurang fokus dalam belajar, sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan tidak bisa tercapai dengan yang diharapkan.

Namun apa yang terjadi di lapangan bertolak dengan apa yang diharapkan. Berbagai macam permasalahan menghambat proses pendidikan sehingga menyebabkan ketimpangan hak-hak yang didapat peserta didik di sekolah. Permasalahan yang menghambat proses pendidikan adalah kenakalan remaja di sekolah. Belakangan ini sering terjadi dan semakin meningkat, luput dari perhatian, sebagai contoh kenakalan remaja di sekolah misalnya kekerasan pada siswa dalam sekolah, membolos waktu sekolah, tidak menghormati guru, bahkan belakangan ini marak kasus tawuran antar pelajar beda sekolah.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yaitu adalah: a) faktor internal adalah hal-hal yang bersifat intern dalam diri remaja itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan ataupun pertumbuhan, akibat dari jenis penyakit mental, atau penyakit

yang dialami kejiwaan di dalam diri pribadi sendiri; dan b) faktor dari eksternal adalah hal yang mendorong kenakalan remaja yang bersumber dari luar yaitu pribadi remaja itu sendiri yang bersangkutan dalam lingkungan sekitar, maupun keadaan dari masyarakat (Arfin, 1998: 81)

Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa, peneliti melihat tingkah laku siswa di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta waktu kegiatan belajar maupun sedang istirahat, tingkah laku siswa kelas XI SMA N 1 TURI bisa dibilang sudah baik, hanya saja masih banyak siswa yang jika guru mengajar mereka berbicara sendiri, bermain hp bahkan ada siswa berjalan-jalan atau ada juga yang sering ijin keluar kelas. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, jika mereka merasa sudah mengenali dan akrab dengan, mereka akan kembali seperti guru mereka sedang mengajar.

Menurut penuturan Bu Sodik guru BK di SMA N 1 Turi “sangat luar biasa” sangat luar biasa disini bermaksud luar biasa penanganannya dalam mengkondisikan. Bahkan ada siswa yang jarang masuk sekolah karena berbagai macam alasan, dan ada juga siswa yang bertindak kriminal seperti tawuran antar sekolah, corat-coret tembok, namun belakangan ini sudah menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Kemudian, menurut penuturan Pak Bambang salah satu guru PAI di SMA N 1 Turi Sleman, dalam kegiatan belajar mengajar siswa-siswi SMA N 1 Turi Sleman cenderung sulit untuk dikondisikan namun tidak semua siswa-siswi sulit untuk dikondisikan hanya beberapa siswa-siswi saja. Hal ini sudah sedikit menggambarkan konsep diri mereka masing-masing jika dilihat dari sisi identitas diri mereka yang merupakan seorang pelajar.

Dampaknya ada sebagian siswa nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.00 dan akhirnya harus tinggal kelas, karena di SMA N 1 Turi Sleman, jika nilai rapor yang di bawah KKM maka siswa akan tinggal kelas. Sehingga siswa yang di bawah KKM kelas tersebut harus mengulang lagi, kemudian adapula siswa yang seharusnya tinggal kelas untuk memilih keluar dan pindah sekolah.

Menurut fakta diatas kenakalan remaja tersebut semakin meningkat, apabila tidak segera ditangani akan berimbas pada diri remaja tersebut, sehingga akan tumbuh menjadi sosok kepribadian buruk. Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tidak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya dan akan berpengaruh pada dirinya sendiri sehingga remaja akan malas berfikir positif.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan pengawasan orang tua sangatlah penting terhadap pencegahan kenakalan remaja. Selain itu keluarga, guru, dan peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam pencegahan kenakalan remaja. Dari pengawasan tersebut remaja lebih bisa memposisikan diri sebagai pelajar yang terdidik, sehingga motivasi belajar lebih giat dan berkembang. Kemungkinan besar jika motivasi belajar berkembang, maka untuk meraih kesuksesan akan semakin dekat. Apabila motivasi belajar meningkat, maka yang diharapkan dari guru dan orang tua hasil belajar juga meningkat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan kenakalan remaja terhadap hasil belajar yang terjadi di sekolah, Tempat yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas 2 SMA N 1 Turi. Kemudian penelitian ini dibuat juga untuk membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi kenakalan remaja yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini dibuat juga untuk mengetahui hubungan kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman.

LANDASAN TEORI

Kenakalan remaja atau biasa disebut dengan *delinkwensian* anak-anak merupakan istilah dari *juvenile delinquency*, yaitu problem lama yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Menurut (Kartono, 2011:6) *juvenile delinquency* merupakan perilaku jahat atau disebut dengan (dursila), kejahatan/ kenakanak-anak muda: merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak maupun remaja

dikarenakan oleh sebab satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku menyimpang. Walgito dalam (Sudarsono, 1993: 5) mengungkapkan selengkapnya arti dari *juvenile delinquency* setiap perbuatan abila dilakukan oleh orang dewasa, makaperbuatanitudikatakankejahatan, jadiperbuatan yang melawanhukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

Hasil belajar yaitu berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa tujuan pembelajaran (Nana Sudjana, 2006: 22). Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar tersebut dapat berbentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes (Maisaroh: 2013). Menurut Mimin Haryati (2007: 26), penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat persiapan, proses, danproduk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung atau bisa juga setelah proses belajar selesai. Dari berbagai pendapat di atas, hasil belajar adalah pencapaian paham aman dan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh seseorang setelah ia melakukan aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Turi Sleman, dengan jumlah populasi 120 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% sehingga diperoleh

sampel sebanyak 55 siswa untuk menghindari *drop out* maka di tambah jadi 60 siswa.

Teknik analisis data yaitu analisis Korelasi *Product Moment*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Dalam penelitian ini analisis yang di gunakan adalah korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Korelasi *product moment* merupakan proses untuk mengetahui atau menentukan hubungan dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengujikan item soal yang termasuk dalam variabel kenakalan remaja. Hasil dari uji coba item soal kepada 30 responden, uji validitas terhadap 30 responden terdapat empat item yang tidak valid yaitu nomor 2,3,6,dan 23 dikarenakan r hitung lebih kecil dari r tabel, maka di buang dan tidak dipakai dalam penelitian.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	44

Uji realibilitas Dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's > 0.6 . tabel 8 menunjukkan bahwa item varibel kenakalan remaja ada 44 item dengan hasil 0.938 Alpha. Jadi dapat dikatakan r hitung $=0.938 > r$ tabel $=0.6$, artinya item-item kuisisioner kenakalan remaja tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat ukur.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kenakalan Remaja	60	44	176	132.80	15.159	-1.146	.309	.960	.608
Hasil Belajar Siswa	60	69.03	84.97	76.7692	2.23902	.983	.309	6.259	.608
Valid N (listwise)	60								

Statistic deskriptif analisis deskriptif merupakan gambaran umum mengenai suatu variabel yang di dalamnya terdapat nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, median, dan modus. Variabel yang akan digambarkan atau dianalisis deskriptif ini adalah semua variabel kenakalan remaja dan hasil belajar. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti:

Kenakalan Remaja berdasarkan hasil nilai angket yang telah disebarkan pada variabel kenakalan remaja terhadap berbagai jawaban dan nilainya berbeda-beda, antara satu responden dengan responden lainnya. Hasil uji validitas dan reliabilitas ke dua pada item soal yang telah dijelaskan menjadi acuan bagi penelitian, sehingga pada penelitian sesungguhnya peneliti mengambil sampel sebanyak 60 siswa. rumusan masalah pertama pada penelitian ini adalah untuk melihat persentase tingat kenakalan remaja. Untuk mengetahui kenakalan remaja maka terlebih dahulu peneliti mengolah data mentah yaitu data angket yang telah diberi skor. Jika jawaban item soal angket terdiri dari pertanyaan positif/favorable maka jawaban selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, kadang-kadang mendapat skor 2 dan tidak pernah mendapat skor 1. Sebaliknya jika solan negatif/unfavorable maka jawaban selalu mendapat nilai 1, sering mendapat nilai 2, kadang-kadang mendapat nilai 3 dan tidak pernah mendapat skor 4.

Variabel pola kenakalan remaja mempunyai 44 item soal 4 alternatif jawaban dengan rincian sebagai berikut:

Nilai Minimum : 44

Nilai Maksimum : 176

Adapun kriteria kelas ditentukan berdasarkan alternatif jawaban pada angket. Dalam penelitian ini terdapat 4 alternatif jawaban pada setiap item pertanyaan maka dapat diketahui bahwa internal kelasnya ada 4. Kemudian untuk mengetahui nilai maksimum maka 44 dikali 4 sehingga ditemukan nilai maksimum sebesar 176, adapun nilai minimum diambil dari jumlah butir soal yang berjumlah 44. Angka 44 ini diambil dari jumlah item soal yang telah dianalisis validitasnya.

Kenakalan Remaja di SMA N 1 Turi

Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
44-87	Tidak pernah	0	0
88-131	Kadang-kadang	4	6,7%
132-175	Jarang	56	93,3%
176-220	Sering	0	0

Selanjutnya untuk mencari kriteria kelasnya (Rentang kelas) dapat diketahui dengan rumus : nilai maksimum – nilai minimum kemudian di bagi dengan jumlah kelas. Jarak kelas : $176 - 44 = 132/4 = 44$, jadi kategori kelasnya adalah 44 supaya akhir nilai batas bawah tidak melebihi dari batas maksimum yaitu 132. Kategori kenakalan remaja tidak pernah 0 responden (0%), kategori kenakalan remaja kadang-kadang, 4 responden (6,7%), kategori kenakalan remaja jarang, 51 responden (93,3%), kategorikenakalan remaja sering, 0 responden (0%). Jadi dapat disimpulkan kenakalan remaja kelas XII di SMA N 1 Turi dalam kategori jarang sebesar 93,3%.

Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		76.7873
Median		76.5150
Mode		75.00 ^a
Std. Deviation		2.23271
Variance		4.985
Range		15.94
Minimum		69.03
Maximum		84.97
Sum		4607.24

Hasil belajar data untuk variabel hasil belajar diperoleh dari rata-rata nilai rapor semester II kelas X naik ke kelas XI responden yang terdiri dari semua mata pelajaran. Berdasarkan data variabel hasil belajar tersebut yang dianalisis menggunakan program *sps.s* Diketahui hasil analisis deskriptif hasil belajar, nilai maksimum 85, nilai minimum sebesar 69,03 rata-rata (mean) sebesar 76,78, median sebesar 76,51 modus sebesar 75,00 dan standar devisianya sebesar 2,232.

Distribusi Frekuensi Variabel hasil belajar

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	69 – 71	1	1,6
2	72 – 74	4	6,6
3	75 – 77	45	75
4	78 – 80	9	15
5	81 – 85	1	1,6
Jumlah		60	100

Disribusi frekuensi pada variabel hasil belajar yang terdiri atas 4 kelas interval dengan panjang kelas interval 1. Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 1,6% atau sejumlah 1 responden berada pada interval 69-71; 0% atau 4 responden berada pada interval 72-74; 6,6% atau 45 responden berada pada interval 75-77; 75% atau 9 responden berada pada interval 78-80; 15% atau 1 responden berada pada interval 81-85; 1,6 %.

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria hasil belajar pada siswa SMA Negeri 1 Turi Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori hasil belajar

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1Sdi$	$X < 74$	Rendah
2	$Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1Sdi$	$74 \leq X \leq 80$	Sedang
3	$X > Mi + 1Sdi$	$X > 80$	Tinggi

Distribusi hasil belajar

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	$X < 74,7$	5	8,3
2	Sedang	$74 \leq X \leq 80$	54	90
3	Tinggi	$X > 80$	1	1,6
Jumlah			60	100

Hasil belajar dapat kita lihat bahwa 8,3% atau 5 siswa memiliki hasil belajar yang rendah, 90% atau 54 siswa memiliki hasil belajar sedang, dan 1,6% atau 1 siswa hasil belajar kategori tinggi. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Turi dalam kategori sedang.

Uji normalitas Keputusan Uji Kolmogorov-Smirnov menurut Ghozali (2007: 148) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kenakalan Remaja	Hasil Belajar Siswa
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132.80	76.7692
	Std. Deviation	15.159	2.23902
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.171
	Positive	.108	.171
	Negative	-.169	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312	1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai signifikan lebih dari 0,05, alasan memakai data uji kalmongrov-smirnov dikarenakan data lebih dari 50, jika kurang dari 50 data yang dipakai yaitu menggunakan *shapiro-wilk*. Berdasarkan uji normalitas di atas diketahui bahwa kenakalan remaja adalah 0,064. Nilai $0,064 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar pada signifikan 0,059 sehingga dapat didistribusikan normal. Dengan demikian data kenakalan remaja dengan hasil belajar dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena telah memenuhi syarat.

Uji korelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara kedua variabel atau tidak. Pada umumnya rumusan masalah yang ke tiga akan menjawab dari analisis korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *pearson correlation*. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS 15 windows. Data yang telah diolah baik pengolahan secara

manual maupun menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diolah (Notoatmojo, 2012:75).

Uji Hipotesis
Pearson Correlation

		KenakalanRemaja	HasilBelajar Siswa
KenakalanRemaja	Pearson Correlation	1	-.433**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
HasilBelajar	Pearson Correlation	-.433**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ada hubungan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 disini kurang dari 0,001 < 0,05 jadi ada hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa di SMA N 1 Turi, didapatkan *pearson correlation* -0,433 maka berhubungan negatif antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa. Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

1. Sangatlemah 0 – 0,199
2. Lemah 0,2 – 0,399
3. Sedang 0,4 – 0,599
4. Kuat 0,6 – 0,799
5. Sangatkuat 0,8 – 1,000

Berdasarkan hasil kerataan hubungan kenakalan remaja dengan hasil belajar adalah sedang karena dalam interval 0,4 - 0,599.

Hasil dari penelitian peneliti ini signifikan antara variabel kenakalan remaja dengan hasil belajar, Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 disini kurang dari 0,05 yaitu 0,001 < 0,05 jadi ada hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa di SMA N 1 Turi Sleman, didapatkan *person correlation* -

0,433 maka diperoleh hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Setelah dilakukan uji analisis data, peneliti memperoleh hasil bahwa kenakalan remaja siswa SMA N 1 Turi Sleman memiliki kategori jarang dengan peresentase 93,3%.

Hasil penelitian dari Dadan Sumara (2017) menyatakan bahwa kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya; dan tempat pendidikan. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat (Dadan Sumara, 2007: 352).

Hasil belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar di SMA N 1 Turi Sleman sebesar 90% dengan 54 responden, sehingga dapat dikatakan bahwa

hasil belajar tergolong sedang, dikarenakan siswa kelas XI dengan nilai di atas KKM 75.00.

Hubungan kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman. hasil dari penelitian peneliti ini signifikan antara variabel kenakalan remaja dengan hasil belajar, Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 disini kurang dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ jadi ada hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa di SMA N 1 Turi Sleman, didapatkan *person correlation* -0,433 maka diperoleh hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terkait permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kenakalan remaja pada siswa kelas XII di SMA N 1 Turi Sleman dalam kategori jarang dengan 56 responden sebesar 93,3%, kenakalan remaja tidak pernah dengan 0 responden (0%), kategori kenakalan remaja kadang-kadang dengan 4 responden (6,7%), kategori kenakalan remaja sering dengan 0 responden (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di SMA N 1 Turi sebesar 93,3% dalam kategori jarang.

Berdasarkan data diperoleh dari rapor semester II kelas 1 siswa SMA N 1 Turi bahwa 8,3% atau 5 responden memiliki hasil belajar yang rendah, 90% atau 54 responden memiliki hasil belajar sedang, dan 1,6% atau 1 responden hasil belajar kategori tinggi. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa SMA N 1 Turi dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji statistic hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar dikatakan ada hubungan jika nilai signifikan kurang dari 0,05, disini kurang dari 0,05 jadi ada hubungan. Didapatkan *pearson correlation* -0,433 sehingga hubungan kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman berhubungan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N. 2009. Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol.5 : 56-66. Maret 2016.
- Akdon, Ridwan. 2007. *Rumusan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Arifin. 1998. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadan. S. 2018. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol. 4 No. 02, Juli 2017.
- Husaini, Usaman. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara
- Kartini Kartono. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: CV. Mandar
- Karyaningsih, E., W. Gultomi, O., 2015. Hubungan Kenakalan Remaja dan Fungsi Sosial Kelurga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Tata Boga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Keluarga*. Vol. 1 No. 2 September 2015.
- Maisaroh. 2013. Peningkatan hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran Ketrampilan Dasar Komunikasi di SMK N Bogor. *Jurnal Kependidikan* Vol. 2 No. 03, Maret 2013.
- Mila Ratnawati. 1996. Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta' Miriyah Surabaya. *Jurnal Anima* Vol XI No. 42.
- Nindya.P.N. 2012. Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 1.No.02., Juni 2012.
- Novianti.N.R. 2011. "Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 4 No 1 Agustus 2011.

- Nuri, Aprilia. 2014. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Tawuran Pada Remaja Laki-laki Yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 3 No.01, April 2014.
- Rahman, A., Gusniarti, U. 2008. Hubungan antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar di SMP Negeri 2 Gamping, Sleman. *Jurnal Penelitian Psikologi UII*. Vol. 2 No. 1, September 2008.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vivi. V.M. 2014. Perilaku Menyimpang Kalangan Remaja di Kelurahan Pondong, Kecamatan Amurang Timur Kabupten Minahasa Selatan. *Jurnal Acta Diurna* Vol. 3. No. 1, Agustus 2014.
- Yusuf.M.A. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Salemba Empat

